

Strategi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Ibu Dewi 1 Kabupaten Cianjur

Suharyanto H. Soro¹, Maman Suherman², Budi Mulyadi³, Erna Erawati Setiani⁴, Karisma Silviana⁵

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; maman.suherman0604@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; bmulyadi245@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; ernaerawatisetiani3@gmail.com

⁵ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; kharismawoon@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Strategy;
Strengthening;
Pancasila Students;
Academic Achievement

Article history:

Received 2024-10-26

Revised 2024-11-28

Accepted 2024-12-30

ABSTRACT

This study is rooted in the concept of the Pancasila Student Profile initiated by the Ministry of Education and Culture. The Pancasila Student Profile describes the ideal figure of an Indonesian education graduate who has six dimensions, namely: Faithful, devoted to God Almighty, and noble character. This study aims to exploit the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SDN IBU DEWI 1 to instill character values in elementary school students. This study uses a case study approach with a qualitative research paradigm. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results of the study indicate that: (1) the activity of displaying student learning outcomes is very effective in instilling Pancasila values such as diversity, mutual cooperation, and independence; (2) The involvement of teachers, parents, and the school community is very important in making this program a success. The P5 program is able to improve students' cognitive, affective, psychomotor and social skills; (3) Evaluation of the implementation of the program indicates that this project-based learning method has a significant positive impact on the development of elementary school students.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan dari semenjak masa sebelum kemerdekaan sampai sekarang di masa kemerdekaan. Banyak bermunculan berbagai metode pembelajaran, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran, serta kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada zamannya. Struktur pembelajaran mencakup strategi yang digunakan pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Sejatinya pendidikan memiliki fungsi sebagai landasan dasar untuk mencapai tujuan bangsa dan kehidupan lebih baik. Selain itu, Pendidikan berfungsi sebagai landasan fundamental untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, melalui pendidikan yang berkualitas, siswa dapat dibantu untuk mencapai potensi maksimal. Sistem pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan memiliki karakter moral yang baik. Dengan pendidikan diharapkan setiap individu mencapai kehidupan yang bermakna, memupuk kebahagiaan baik secara pribadi maupun kelompok.

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki sistem yang terencana serta harus memiliki tujuan yang jelas dan logis untuk dicapai. Ini melibatkan perancangan proses kegiatan pembelajaran dengan struktur dasar yang kuat dan terorganisir (Haris, 2015). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan situasi pembelajaran dan kegiatan yang dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan kerjasama pada peserta didik.

Kebijakan pendidikan di Indonesia ditentukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KemendikbudRistek). Kebijakan Kementerian ini mengatur penyelenggaraan pendidikan melalui standar, termasuk peraturan, keputusan, dan pedoman, yang secara kolektif membentuk Kurikulum Pendidikan (Lathif & Suprpto, 2023). Kurikulum harus terus disesuaikan dengan potensi lembaga pendidikan untuk secara konsisten meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi tentang efektivitas penerapan kurikulum yang sesuai. Unsur terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum, yang didefinisikan sebagai program yang dijadikan sebagai pagu oleh setiap satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Simarmata, dkk.,

Sistem pendidikan nasional dalam era otonomi daerah. Dengan adanya UU otonomi Daerah No.22 tahun 1999 yang kemudian disempurnakan menjadi UU No.32 Tahun 2004 telah terjadi perubahan sistem pemerintahan yang sentralistik menjadi desentralistik, dimana setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sistem pemerintahannya sendiri guna mensejahterakan masyarakat di daerahnya.

Otonomi pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah terungkap pada hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pada bagian ketiga hak dan kewajiban masyarakat pasal 8 disebutkan bahwa "Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan program evaluasi pendidikan. Pasal 9, masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan". Begitu juga pada bagian keempat hak dan kewajiban pemerintah, dan pemerintah daerah pasal 11 ayat 2 "Pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya daya guna terselenggaranya bagi warga negara yang berusia 7 - 15 tahun".

Telaah kritis sistem pendidikan nasional dalam era otonomi daerah diarahkan kepada beberapa sektor dengan harapan dapat terlihat di bagian mana pendidikan nasional dikembangkan dan bagian mana pendidikan yang terkait dengan otonomi daerah dapat diangkat.

Analisis kebijakan dalam format pendidikan nasional diterjemahkan bahwa pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional seharusnya direformasi pemahamannya dari pendidikan yang sentralistik ke pendidikan yang demokratik, dari pendidikan yang uniform ke arah pendidikan yang diversifikatif, dari satu ukuran hasil pendidikan ke arah ukuran masing - masing sesuai dengan keadaan anak baik budaya, sosial, dan psikologo yang berbeda. Oleh karena itu sistem pendidikan yang pantas diatur secara nasional hanya meliputi, hal - hal :

- a) Kesamaan jenjang pendidikan yakni TK, SD-SLTP, SMU, dan Perguruan Tinggi
- b) Jenis pendidikan sebatas pada pendidikan umum dan pendidikan kejuruan.
- c) Kesamaan kurikulum yang memiliki perekat terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara yakni Pancasila, Bahasa Indonesia dan Kewarganegaraan.

Menurut Halil (2015), kurikulum adalah sebuah rancangan pendidikan yang memberikan arahan dan pedoman terkait jenis, ruang lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Nurmadiyah (2016) bahwa kurikulum adalah sebagai suatu rencana

menyeluruh bagi seluruh kegiatan penunjang tercapainya tujuan pendidikan, maka kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya dalam menanamkan karakter peserta didik.

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Apabila dianalisis secara sederhana, paling tidak terdapat tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat pokok, yaitu: Peranan Konservatif, Peranan Kreatif, Peranan Kritis dan Evaluative.

Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai - nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada anak didik selaku generasi penerus. Dengan demikian kurikulum bisa dikatakan konservatif karena mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial kepada anak didik atau generasi muda. Pada hakikatnya, pendidikan itu berfungsi untuk menjembatani antara siswa selaku peserta didik dengan orang dewasa didalam suatu proses pembudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks. Dalam hal ini kurikulum menjadi sangat penting, serta turut membantu dalam proses tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan aspek - aspek lainnya senantiasa terjadi setiap saat. Kurikulum melakukan kegiatan - kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam arti menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan - kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal - hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan - pengetahuan baru, serta cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Peranan ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai - nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai - nilai dan budaya masa lalu kepada anak didik perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu perkembangan yang terjadi masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam control atau filter social. Nilai - nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan - penyempurnaan.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum sebagaimana yang dikemukakan Alexander Inglis dalam bukunya *Principle Of Secondary Education* (1981), diantaranya yaitu:

a. Fungsi Penyesuaian (*the adjust fine of adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan anak didik agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sebagai makhluk Allah, anak didik perlu diarahkan melalui program pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Sebagai khalifah fil ardh, anak didik diharapkan mampu mengimplementasi nilai - nilai pendidikan yang telah dimiliki untuk mengabdikan kepada - Nya.

b. Fungsi Pengintegrasian (*the integrating function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi - pribadi yang utuh. Dalam hal ini, orientasi dan fungsi kurikulum adalah mendidik anak didik agar mempunyai pribadi yang integral. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat, pribadi yang integrasi itu akan memberikan sumbangan dalam rangka pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

c. Fungsi Perbedaan (the differentiating function)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu anak didik. Pada prinsipnya, potensi yang dimiliki anak didik itu memang berbeda - beda dan peran pendidikanlah yang mengembangkan potensi - potensi yang ada, sehingga anak didik dapat hidup dalam bermasyarakat yang senantiasa beraneka ragam namun satu tujuan pembangunan tersebut. Jadi fungsi kurikulum sebagai pembeda dapat dimulai dengan memprogram kurikulum pendidikan yang relevan dan mengaplikasikannya dalam proses belajar - mengajar yang mendorong perbedaan anak didik tersebut dapat berpikir kreatif, kritis, dan berorientasi ke depan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur secara redaksional. Suharyanto H. Soro (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah serangkaian aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar dan bertujuan dalam rangka menemukan solusi dan mendeskripsikan tentang fenomena, peristiwa, dan perilaku sosial yang terjadi dalam latar alamiah (*natural setting*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN IBU DEWI 1 dan dampaknya terhadap prestasi akademik serta pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sementara metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data di lapangan. Sementara metode wawancara mendalam dilakukan dengan mengadakan *face to face* dalam setting akademik.

Peneliti membuat perjanjian dengan responden berkaitan dengan waktu dan tempat berlangsungnya peristiwa wawancara mendalam. Metode terakhir adalah studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lain yang sudah dikumpulkan atau diperoleh. Peneliti menggunakan purposive sampling yaitu kepala sekolah, guru sebagai teman sejawat, orang tua siswa. Jumlah responden sebanyak 50 orang. Aktivitas penelitian dilakukan tahun akademik 2023-2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan program dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN IBU DEWI 1 merupakan sebuah usaha besar dalam peningkatan mutu dan prestasi siswa dengan meningkatkan perkembangan peserta didik dalam implementasi dimensi P5. Hal terpenting dalam proses keberlangsungan Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik dan karakter siswa dilihat pada efektivitas program, keterlibatan *stakeholder* (pemerintah, lembaga sekolah, komite, dan orang tua), pengembangan kompetensi siswa, dan evaluasi program.

Peningkatan prestasi akademik menjadi sebuah tujuan utama dalam setiap lembaga untuk meningkatkan mutu baik merujuk pada visi misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Keberlangsungan kegiatan pembelajaran didasir pada program kurikulum yang berlaku sehingga menjadi acuan dan patokan dalam proses aktivitas belajar mengajar di sekolah. Program project penguatan P5 merupakan langkah lebih visioner dalam dunia pendidikan untuk lebih meningkatkan keterlibatan berbagai element di sekolah untuk menunjang prestasi akademik. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, pengawas, dan orang tua (komunitas sekolah). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam program ini mampu meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor secara signifikan. Peranan aktif secara langsung dan proses pembelajaran aktif bagi siswa dalam kolaborasi project merupakan metode unggulan untuk menggali dan mengembangkan minat bakat siswa sehingga mampu menjadi prestasi gemilang. Program P5 dinilai relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Kebijakan pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program ini.

P5 mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar secara kontekstual dan relevan, sehingga membantu mereka memahami konsep-konsep akademik dengan lebih baik. Proses pembelajaran ini juga memperkuat kompetensi kognitif siswa dengan mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis, yang menjadi fondasi penting dalam pencapaian akademik. Kolaborasi yang menjadi salah satu elemen utama dalam P5 turut berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Dalam kerja kelompok, siswa belajar untuk berbagi pengetahuan, mendiskusikan ide, dan menyelesaikan konflik, yang semuanya mendukung efektivitas pembelajaran mereka di kelas. Selain itu, proyek-proyek P5 sering kali bersifat multidisipliner, yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, seperti sains, geografi, dan pendidikan kewarganegaraan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam program P5 terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan siswa. Secara kognitif, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menemukan solusi yang relevan. Secara afektif, siswa belajar menghargai perbedaan, menunjukkan empati, dan mengembangkan sikap positif terhadap orang lain. Dari sisi psikomotor, siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas praktis yang memperkuat koordinasi dan keterampilan teknis. Di samping itu, keterampilan sosial siswa juga berkembang melalui interaksi yang intensif dalam tim, melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan.

Namun, keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pengarah utama dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Selain itu, keterampilan guru dalam merancang proyek pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan program. Dengan memberikan dukungan moral, materi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, orang tua membantu menciptakan hubungan yang sinergis antara pendidikan informal dan di sekolah (formal). Ketika orang tua berperan aktif, siswa merasa lebih termotivasi dan mendapatkan dukungan penuh untuk mengembangkan potensi mereka, baik secara akademik maupun karakter.

Keterlibatan komunitas memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan kebersamaan dalam kekeluargaan yang merupakan inti dari pendidikan berbasis karakter. Dengan kolaborasi yang erat antara sekolah dengan lingkungan sekolah (masyarakat), dalam konteks ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur, pengembangan modul pembelajaran yang lebih spesifik, dan program pelatihan untuk guru menjadi agenda utama untuk mendukung keberlanjutan mutu pendidikan. Penelitian ini juga menemukan perlunya perluasan program ke sekolah-sekolah lain di berbagai daerah dalam rangka memperkuat pendidikan karakter secara nasional. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi salah satu model pembelajaran berbasis proyek yang memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDN IBU DEWI 1 CIANJUR dilaksanakan berdasarkan Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menerangkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Sedangkan secara waktu pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban belajar pertahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting diterapkan untuk siswa karena diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan oleh sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka, salah satunya di SDN IBU DEWI 1. Tahun pelajaran 2022/2023 hanya kelas I dan kelas IV yang mengikuti kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki jam yang tersendiri, tidak bergabung pada jam pelajaran. Materinya juga tidak harus sama dengan yang ada di materi pelajaran, disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari membentuk tim Fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul proyek, dan Merancang strategi pelaporan hasil proyek. Perencanaan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Tim fasilitator terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas 4, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, dan tim media sekolah. Dalam hal mengidentifikasi kesiapan sekolah, tim fasilitator menyiapkan sarana dan prasarana sekolah seperti tempat untuk proyek, kesiapan sekolah menyiapkan alat dan bahan untuk proyek, program P5 yang berkelanjutan untuk diterapkan di sekolah, serta kesiapan guru-guru dalam menerima informasi P5.

Peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan oleh sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka, salah satunya di SDN IBU DEWI 1 Tahun pelajaran 2022/2023 hanya kelas I dan kelas IV yang mengikuti kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki jam yang tersendiri, tidak bergabung pada jam pelajaran. Materinya juga tidak harus sama dengan yang ada di materi pelajaran, disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDN IBU DEWI 1 CIANJUR dilaksanakan berdasarkan Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menerangkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. KESIMPULAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan prestasi akademik dan karakter siswa. Dengan perkataan lain, pembelajaran P5 ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai hasil akhir belajar siswa khususnya pada nilai afektif dan nilai keterampilan (psikomotorik) di setiap mata pelajaran. Pendekatan berbasis proyek P5 mampu mendorong dan meningkatkan baik prestasi belajar maupun karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat progress ditampilkan oleh siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya berupa peningkatan karakter siswa yang lebih baik (menghargai lingkungan baik internal maupun eksternal, situasi kelas lebih kondusif, lingkungan belajar lebih nyaman, menyenangkan).

Strategi implementasi proyek penguatan pelajar Pancasila berkontribusi positif dan wajib dilanjutkan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Strategi P5 ini sudah dibuktikan dengan hasil penelitian ilmiah terkait

dengan progres ranah kognitif peserta didik. Di samping itu, proyek P5 mampu mendorong peserta didik untuk lebih berkarakter sehingga berdampak positif terhadap lingkungannya.

P5 yang dilaksanakan di SDN IBU DEWI 1 dapat berjalan dengan baik setelah melalui proses perencanaan yang matang. Kerja sama dari berbagai pihak membuat program P5 dapat berjalan dengan baik dan memperoleh manfaat yang luar biasa bagi peserta didik. Tim fasilitator sekolah juga mengadakan evaluasi dan tindak lanjut sehingga diharapkan semester selanjutnya pelaksanaan P5 bisa terlaksana dengan lebih baik lagi.

REFERENSI

- Suharyanto H.Soro. 2022. *Filsafat dan Teori Administrasi Pendidikan* Penerbit: CV.Putra Surya Santosa.
- Suharyanto H.Soro. 2022. *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* Penerbit: CV.Semiotika
- Suharyanto H.Soro. 2024. *Kata Siapa Pendidikan Itu Penting* Penerbit: PT.Inovasi Karya Mahendra Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Sri Yulianti dkk, *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang* (2022)
- Wahyuni, Widiya Retno. (2022). *Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan) pada fase B di SDN Bandanrejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023*. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3 : 1626-1634

